

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kenakalan remaja sampai saat ini tetap merupakan persoalan yang aktual, dan dalam kondisi yang memprihatinkan. Kenakalan remaja menunjukkan kebrutalan para remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri, dan merupakan bahaya yang sangat mengancam masyarakat suatu bangsa, hingga terjerumus kearah kriminalitas. Melihat gejala kenakalan yang terjadi dewasa ini di masyarakat yang selalu mengatas namakan remaja, tampaknya kurang adil. Kalau kita lihat bahwa remaja merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem, baik sistem pendidikan yang terwujud didunia sekolah atau dalam kehidupan masyarakat serta keluarga.

Akhir-akhir ini sering terdengar tindak-tanduk remajayang kurang pantas di dengar, mulai dari pembunuhan, penganiyayaan, pencurian, minum-minuman keras, tawuran dan lain-lain. Lalu timbul pertanyaan siapa yang bertanggung jawab tentang hal ini, masyarat, aparat pemerintahan, atau keluarga. Tentunya ketiga unsur tersebut harus bersama-sama untuk menanggulangi, tidak mungkin ditanggung oleh satu unsur saja.

Mengingat hal tersebut diatas, maka usaha menanggulangi kenakalan remaja tidak lepas dari pendidikan baik pendidikan sekolah mauppun pendidikan diluar sekolah. Tetapi usaha penanggulangan itu tidak bisa dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidik, melaikan perlu kerja sama semua pihak antara lain guru, orang tua pemerintah dan masyarakat tenaga ahli dan pemuda sendiri. Kerjasama itu pun perlu didukung oleh dana dan sarana dan prasarana

yang memadai. Dengan melihat kejadian dan kenyataan yang terjadi sekarang, yaitu dengan adanya kemajuan informatika, arus modernisasi dan globalisasi, dibawah langit industrialisasi dan penggunaan teknologi canggih, ternyata membawa dampak negatif disamping dampak positif yang bisa kita nikmati seperti sekarang ini. Dari kemajuan itu ternyata SMA YPM 2 Panjunan kec. Sukodono kab. Sidoarjo terkena imbasnya dan hal itu sangat meresahkan masyarakat sekolah.

Para siswa sering terlibat tawuran, kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua/ guru, walaupun itu terjadi tidak pada semua siswa, akan tetapi tetap saja harus di cari jalan pecegahannya, sebelum meraja rela dan membesar menjadi masalah kriminalitas. Untuk itu pihak sekolah khususnya dewan guru tidak tinggal diam dengan adanya hal seperti itu. Terbukti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pencak silat, voli, pramuka dan lain-lain yang semuanya itu dibawah naungan OSIS yang merupakan organisasi resmi disekolah.

Semua itu dilakukan tentunya untuk mencegah terjadinya kenakalan-kenakalan remaja, dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstra tersebut diharapkan para siswa tidak memiliki banyak waktu yang terbuang sia-sia, sehingga melakukan hal-hal yang merugikan.

Kita semua tahu bahwa keberadaan organisasi kepramukaan sebagai organisasi sosial yang bersifat nonformal, tetapi dalam praktek tidak hanya terbatas pada masyarakat, melainkan di sekolah. Kegiatan Pramuka diadakan dengan tujuan agar setiap anggotanya dapat menjadi orang yang berguna untuk dirinya pribadi dan masyarakat. Guna memenuhi tuntutan tersebut perlu kiranya mereka di bekali berbagai motif kegiatan yang bisa membentuk akhlak yang

baik hal tersebut seiring dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka bab II pasal 3 yang menyatakan : “Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani;
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.”¹

Sedangkan dewasa ini banyak generasi muda yang salah menafsirkan tujuan luhur dari Gerakan Pramuka, dengan menjadikan Pramuka menjadi ajang untuk mencari pacar, tempat berkumpul dan bersendau gurau bersama teman, bermain bertepuk tangan. Padahal banyak sekali yang akan mereka dapat ketika mereka memahami bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat, berkesinambungan atas kecakapan yang di miliki oleh peserta didik, baik sebagai pribadi atau pun sebagai masyarakat. Mencetak peserta didik menjadi manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat, dengan cara *Learning to know* (belajar mengetahui), *Learning to do* (Belajar berbuat), *learning together* (Belajar hidup bermasyarakat), *learning to be* (belajar mandiri).

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (<http://www.pramukanet.org/>. Hasil Munaslub 2012 bab II pasal 3 (17 Juni 2013)

Motif kegiatan Kepramukaan Penegak antara lain adalah kegiatan pengajian setiap dua minggu sekali, anjang sana, pendidikan di alam terbuka, survival, navigasi, PPGD (Pertolongan Pada Gawat Darurat), Setiap individu memiliki Kondisi internal yang turut berperan aktif dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal itu adalah “ Motovasi “. Motivasi adalah dorongan dasar yang mengerakan seseorang untuk bertingkah laku, oleh karena itu perbuatan yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya. atau dalam kata lain motivasi dapat di artikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang orang sebagai anggota masyarakat.

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, sering mengadakan hubungan atau memerlukan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan untuk saling membantu atau pemenuhan kebutuhan serta

kecenderungan untuk berkelompok ini merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas (*Limited*)².

Franz Magnis Suseno mengatakan pengertian ajaran moral (akhlak) adalah ajaran - ajaran, wejangan - wejangan, khotbah - khotbah, pathokan - pathokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, entah lisan atau tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik.³

Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin untuk membinanya, dan mengembangkannya di hati mereka. Islam menegaskan bahwa bukti keislaman ialah akhlak yang baik. Selain itu puncak derajat kemanusiaan seseorang dinilai dari kualitas akhlaknya. Maka sudah sepantasnya kualitas keimananpun di ukur dari akhlak. Seluas apapun ilmu seseorang tentang Islam, sehebat apapun dirinya ketika melakukan ibadah, atau sekecil apapun pengaduannya tentang kuatnya keimanan yang dimiliki, semua itu tidak bisa memberi jaminan. Tetap saja, alat ukur yang paling akurat untuk menilai kemuliaan seseorang adalah kualitas akhlaknya.⁴

Secara umum kedudukan akhlak adalah universal. Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah di hujamkan oleh Allah Swt. Kedalam jiwa manusia sejak mereka lahir. Sebagaimana Firman Allah Swt:

قَالِمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (الشمس: 8)

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya (QS. Asy-Syams: 8)⁵.

² Dr.Hamzah B.Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara2011)cet.Ke-7, h.2

³ Wiwien Widyawati, *Etika Jawa*, (Yogyakarta Pura Pustaka, 2010) cet. Ke 1, hal. 1

⁴ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta : Diva pres 2007) Cet ke 3, h.402

⁵ Majelis Ulama Indonesia, *Al Qur'an terjemah indonesia* (Jakarta: PT Sinar Agung 1988)h.1246

Akhlak dalam Islam tidak semata didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemanusiaan. Lebih dari itu, akhlak adalah ibadah yang mesti didasarkan atas semangat penghambaan kepada Allah Ta'ala. Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Dia mengerjakan itu semua bukan didasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti. Namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus.

Hal inilah yang kemudian dijadikan alasan oleh penulis untuk memfokuskan pembahasan skripsi ini hanya pada pendidikan akhlak. Selanjutnya penulis juga akan membahas tentang qolbu (hati). Karena hati adalah anugerah agung yang Allah karuniakan pada manusia. Dalam pandangan islam, seluruh gerakan dan sepak terjang manusia bersumber dari satu titik yaitu qolbu, yang dalam bahasa indonesia bisa di artikan dengan hati. Qolbulah yang mengendalikan segala bentuk tingkah laku manusia. Dari sana kedamaian mengalir dan dari sana pulakesengsaraan bermula⁶. Dengan hati manusia bisa mengenali, berkomunikasi, bahkan mencintai Rabnya, sekalipun mata dan telinga tiada sanggup meraih wujudnya. Hati adalah pusat kebahagiaan. Bahagia atau sengsara bukan tergantung pada seberapa sakinah kondisi hati yang ada dalam dada. Dan hati adalah saksi yang akan menyelamatkan atau mencelakakan. Orang yang kembali kepada Allah dengan hati yang bening berhak mendiami surga yang luasnya-seluas langit dan bumi. Sebagaimana Firman Allah SWT:

⁶ Ali Yanif , *Penuntun qolbu kiat meraih kecerdas an spiritual* (Jember : PPNurul Islam, 2005) cet.1, h, 53

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ. إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ. (الشعراء: 88-89)

Artinya: (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (QS. As-yua'raa': 88-89)⁷

Bayangkan kalau semua orang kemudian berusaha untuk mendasarkan seluruh aktivitasnya pada hati yang bersih, hati yang tidak ditanami oleh kedengkian, keprihatinan, dan kesombongan. Sungguh akan terjadi ledakan dasyat pada perubahan diri seseorang. Sungguh akan terlihat perubahan yang benar-benar berarti serta penting dan perubahan sesaat. Allah Swt akan lebih memperkaya hati orang-orang seperti ini. Demikian juga dalam dunia pendidikan, alangkah lebih baiknya jika seluruh aktivitas pendidikan didasarkan pada hati yang bersih, khususnya untuk pendidikan akhlak. Karena dengan hati yang bersih akan mampu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, Insya Allah, untuk membentuk akhlak yang baik sangat perlu untuk dibina, dibentuk dan di kembangkan sedini mungkin pada diri siswa dan perlu di teruskan secara berkesinambungan.

Nabi Muhammad Saw bersabda, "Mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim". Dalam ajaran Islam pengertian adanya keharusan menuntut ilmu hampir senada, "Minat saya mencarinya laksana seorang wanita yang kehilangan anak satu-satunya di dunia ini, ia tidak memiliki apapun selain dia". Jadi betapa indahnya menuntut ilmu yang dilandasi dengan kebeningan hati.

Akhirnya, haruslah kita bangun kesucian hati dalam segala rona kehidupan manusia. Karena telah nampak buah dari kesucian hati itu dalam meningkat derajat manusia dimata Allah SWT. Bukankah, orang yang mendapat undangan

⁷ Majelis Ulama Indonesia, *Al Qur'an terjemah indonesia* (Jakarta: PT Sinar Agung 1988)h.715

Allah masuk surga kelak ialah hamba-Nya yang memiliki jiwa bersih dan bening
Allah berseru dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ. ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً. فَادْخُلِي فِي عِبَادِي. وَادْخُلِي جَنَّاتِي.
(الفجر: 27-30)

Artinya : “Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada tuhanmu dengan ridha (puas), dan diridhai. Maka masuklah dalam (golongan) hamba-hambaku. Dan masuklah dalam surgaku.” (Al Fajr : 27-30)⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa titik sentral perbuatan manusia adalah terletak pada hati. Oleh sebab itu alangkah lebih baiknya jika seluruh aktivitas pendidikan didasarkan pada hati yang bersih, khususnya untuk pendidikan akhlak. Karena dengan hati yang bersih diharapkan akan mampu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Dan hal inilah yang kemudian dijadikan dasar penulis untuk mengambil judul "*Pengaruh Motif Kepramukaan Penegak Terhadap Perilaku Siswa SMA YPM 2 Panjunan-Sukodono*".

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka agar skripsi ini terarah penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi motif kepramukaan penegak di SMA YPM 2 Panjunan – Sukodono
2. Bagaimanakah perilaku siswa SMA YPM 2 Panjunan – Sukodono
3. Apakah pengaruh Motif Kepramukaan Penegak Terhadap Perilaku siswa SMA YPM 2 Panjunan - Sukodono

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

⁸ Majelis Ulama Indonesia, *Al Qur'an terjemah indonesia* (Jakarta: PT Sinar Agung 1988)h.1242

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidikan untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui implementasi motif kepramukaan penegak di SMA YPM 2 Panjunan – Sukodono
2. Mengetahui dan memahami prilaku siswa SMA YPM 2 Panjunan – Sukodono
3. Mengetahui Pengaruh Motif Kepramukaan Penegak terhadap Motivasi Pendidikan Akhlak SMA YPM 2 Sukodono

Adapun kegunaan dari pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang Pengaruh Motif Kepramukaan Penegak Terhadap Motivasi Pendidikan Akhlak SMA YPM 2 Panjunan-Sukodono.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi keilmuan yang dapat dibaca dan dikonsumsi dalam mengetahui cara memberi dan melakukan motivasi pendidikan akhlak terhadap anggota pramuka penegak
3. Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu tentang bagaimana konsep Perkembangan Motivasi Pendidikan Akhlak terhadap Anggota Pramuka Penegak

D. PENEKASAN JUDUL DAN BATASAN MASALAH

Penegasan judul bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian. Untuk itu penulis menegaskan pokok-pokok istilah dalam judul tersebut :

1. Menurut WS Winkel dalam buku Psikologi Pembelajaran Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.⁹
2. Telah kita ketahui bahwa pemerintah telah memberlakukan UU RI No 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran yuncto UU RI No 12 tahun 1954. Sejak 27 Maret 1989 UU tersebut di ganti dengan UU RI no 2 tahun 1989 Adapun sejak tanggal 8 Juli 2003 pemerintah memperbaharui dan mengantinya dengan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisitem pendidikan nasional.¹⁰
3. Kepramukaan (Scouting) adalah jenis kegiatan anggota pramuka yang merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, sasaran akhirnya pembentukan watak, ahklak mulia (budi pekerti luhur)¹¹
4. Motivasi adalah dorongan dasar yang mengerakan seseorang untuk bertingkah laku, oleh karena itu perbuatan yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara melaksanakan dan

⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)cet.ke-7 h.3

¹⁰ Syarifudin Tatang , *Landasan Pendidika*(Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009)cet.Ke-1, h.208

¹¹ Lemdikacab. *Materi KMD 02/05/2008.11:41*

mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.¹²

5. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang di lakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama) maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk¹³

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Alasan penulis memilih judul diatas

1. Adanya keinginan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Motif Kepramukaan Penegak Terhadap Perilaku Siswa SMA YPM 2 Panjunan-Sukodono".
2. Keinginan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis tentang adanya Perkembangan Pengaruh Motif Kepramukaan Penegak Terhadap Perilaku Siswa SMA YPM 2 Panjunan-Sukodono.

F. RUMUSAN HIPOTESA

Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah di rumuskan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan

¹² Syarifudin Tatang , *Landasan Pendidika*(Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009)cet.Ke-1, h.1

¹³ Mahyuddi,*Kuliah Akhlak Tasawuf (Jakarta : Kalam Mulia. 1999) cet.3 h, 4*

sementara karena karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh dari pengumpulan data¹⁴.

Sebagai landasan dalam penelitian ini maka penulis mengajukan dua macam hipotesa sebagai berikut

a. Hipotesa kerja (H_a)

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Motif Kepramukaan Penegak Terhadap Perilaku Siswa SMA YPM 2 Panjunan-Sukodono.

b. Hipotesa Nol (H_0)

Tidak ada Perkembangan Pengaruh Motif Kepramukaan Penegak Terhadap Perilaku Siswa SMA YPM 2 Panjunan-Sukodono.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistem bab demi bab yang di terangkan lebihlanjut sub-sub. Dengan adanya sistematika tersebut tidak ada kekaburan dalam pengelolaan data, terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat tentang hal-hal yang sifatnya formal, yaitu judul Skripsi, Persetujuan, Pengesahan, Motto, Abstraksi, Kata Pengantar dan Daftar Isi, tabel

Bagian isi skripsi ini terdiri dari V bab,

Bab I Mengurai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul dan pembahasan masalah, alasan memilih judul

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABRTA. 2007)cet.3 h.96

tujuan dan kegunaan penelitian, rumusan hipotesa, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Mengurai tentang landasan teori yang akan penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian lapangan hingga tercapai hasil yang diinginkan. Bab ini membahas tentang motivasi pendidikan, pendidikan akhlak, sejarah pramuka, motif kegiatan pramuka, pengaruh motivasi pendidikan akhlak melalui pendidikan kepramukaan SMA YPM 2 Panjunan-Sukodono.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan tentang Jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, instrumen penelitian, populasi dan sampel teknik pengumpulan data dan teknis pengumpulan data

Bab IV Hasil Penelitian deskripsi data rencana penelitian pendidikan Menyajikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian yang menjelaskan tentang letak geografis keadaan pendidikan, keadaan akhlak, pelaksanaan pendidikan kepramukaan, yang diakhiri dengan penyajian data dan analisa data.

Bab V Mengakhiri penulisan penulis menutup dengan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberi saran-saran.

Bagian akhir memuat tentang, Daftar rujukan, Pernyataan keaslian tulisan, Lampiran-lampiran, Riwayat hidup.